



PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Abdillah Bijak

Universitas Padjajaran
bijakbudimana@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:
perputaran kas;
perputaran piutang;
perputaran persediaan;
profitabilitas

Penelitian bertujuan untuk menguji Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling pada penentuan sampel yang menghasilkan 34 sampel perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas dapat dilihat dari nilai Sig. sebesar 0,033 dan Perputaran Kas secara parsial memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dilihat dari nilai signifikansinya 0,004 sedangkan Perputaran Piutang nilai signifikansinya sebesar 0,609 dan Perputaran Persediaan nilai signifikansinya sebesar 0,674 secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

ABSTRACT

Keywords:
cash turnover
inventory turnover;
profitability;
receivable turnover

The purpose of the research is to examine Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover simultaneously have a significant effect on profitability on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. This research is a study using purposive sampling technique in determining samples that produce 34 sample companies. The analytical model used in this study is multiple linear regression models. The results of the study show that Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover simultaneously affect Profitability can be seen from the significance amounting to 0.033 and Cash Turnover partially has an influence on profitability seen from the significance value of 0.004 while Receivable Turnover of the significance value is 0.609 and Inventory Turnover the significance value of 0.674 partially has no effect on Profitability.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pasar keuangan yang berfungsi menjadi wadah bagi pihak perusahaan dalam menjual surat berharga baik hutang ataupun modal, dan wadah bagi investor untuk membeli apa yang dijual oleh perusahaan baik dalam bentuk modal ataupun hutang. Ada berbagai sektor yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah sektor property dan real estate. Penelitian ini mengambil objek dalam perusahaan-perusahaan yang bergerak

dalam sektor property dan real estate. Tujuan penelitian difokuskan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor property dan real estate.

Perusahaan untuk menjalankan usahanya membutuhkan dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan maupun hutang. Dana yang diperoleh dari perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi, menerbitkan piutang dagang, serta mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut sekuritas baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Pada umumnya perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi (Ichwan & Widyawati, 2015:1).

Perputaran kas (cash turnover) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi penggunaan kas. Semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan (Diana & Santoso, 2016). Menurut Santoso dalam Zannati & Nuriyani (2017), selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit. Semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil (Diana & Santoso, 2016).

Menurut Smith dalam Surya (2017), persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur aktif dalam operasi perusahaan yang terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar. Dengan menghubungkan tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan jumlah hari per tahun (360 hari dalam satu tahun) akan dapat diketahui periode perputaran modal kerja (Diana & Santoso, 2016).

Menurut Riyanto dalam Surya (2017), kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Tujuan paling mendasar dari operasi perusahaan adalah memperoleh laba optimal. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas memiliki peran penting bagi perusahaan, sebab dapat dijadikan tolok ukur berkembang atau tidaknya perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dalam bentuk Return On Assets (ROA) (Widiasmoro, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah perputaran

kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?; (4) Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui secara parsial adanya pengaruh signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia; (2) Untuk mengetahui secara parsial adanya pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia; (3) Untuk mengetahui secara parsial adanya pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia; (4) Untuk mengetahui secara simultan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hery (2018:6), akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada stakeholders melalui laporan akuntansi. Informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil.

Menurut Fahmi (2014:106-107), rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Atau secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk kondisi membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Menurut Sujarweni (2017:7-8), analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisa laporan keuangan juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

Perputaran kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan (sales) dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan perputaran kas (cash turnover). (Riyanto, 2011:95)

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{rata - rata kas}} \times 1 \text{ time}$$

Rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti makin efisien penggunaan kasnya (Subramanyam, 2005:42).

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya untuk satu tahun, namun untuk kepentingan analisis dapat digunakan satuan waktu berdasarkan kuartalan, bulanan, dan seterusnya. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang (Rahayu, 2014).

Menurut Fahmi (2014:155) dalam konsep piutang (receivable concept) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu pula sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Karena itu bagi suatu perusahaan untuk menekan angka penjualan salah satu caranya dengan menerapkan kebijakan piutang, termasuk memperlunak jangka waktu piutang. Adapun rumus untuk menghitung receivable turnover adalah,

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Receivabe}}$$

Selanjutnya perusahaan dapat menghitung hari rata-rata pengumpulan piutang dengan menggunakan rumus berikut,

$$\text{Hari rata - rata pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

Hari rata rata pengumpulan piutang dapat pula dihitung dengan

$$= \frac{360 \times \text{Average Receivable}}{\text{Net Credit Sales}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Fahmi (2014:77) Rasio inventory turnover melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adapun rumus inventory turnover (perputaran persediaan) adalah:

$$\frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu dalam kondisi yang seimbang artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan/barang di pasaran dalam kejadian yang bersifat di luar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitas politik dan keamanan serta berbagai kejadian lainnya. Akankah ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan. Dengan begitu bagi pihak manajer produksi perlu menjaga keseimbangan dengan baik yaitu dengan memahami kondisi pasar saat ini dan yang akan datang.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122).

Menurut Diana, dan Santoso (2016) Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Pengukuran profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio Return On Assets (ROA). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Rasio yang tinggi menunjukan efisiensi dan efektifitas pengeloaahan asset yang berarti semakin baik. Return On Asset menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan analisis ROA bersifat menyeluruh dan digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap

rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2015:228).

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2015:228).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya, penelitian ini merupakan penelitian kasual-komparatif. Melalui suatu penelitian kasual-komparatif, hubungan sebab-akibat dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat di sana (Saifuddin, 2014:9). Populasi penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), bergerak pada sektor property dan real estate. Sedangkan sampel yang diambil menggunakan teknik nonprobability sampling dengan menggunakan purposive sampling.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria dengan pertimbangan (judgement): (1) Perusahaan bergerak pada sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, yang menyediakan laporan tahunan pada tahun 2015 - 2017; (2) Perusahaan bergerak pada sektor property dan real estate yang melakukan pembukuan dalam Rupiah; (3) Perusahaan bergerak pada sektor property dan real estate yang mendapatkan keuntungan pada tahun 7; (4) Perusahaan bergerak pada sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak 2015-2017.

Berdasarkan kriteria di atas, populasi perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI sampai tahun 2018 adalah 54 perusahaan, lalu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun (2015-2017) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 102 data penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Ada tiga variabel independen yang terkait pada penelitian ini, yaitu: (1) Perputaran Kas: yakni perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan (sales) dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan perputaran kas (cash turnover) (Riyanto, 2011:95); (2) Perputaran Piutang: yakni lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya untuk satu tahun, namun untuk kepentingan analisis dapat digunakan satuan waktu berdasarkan kuartalan, bulanan, dan seterusnya. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang (Rahayu, 2014); (3) Perputaran Persediaan: yakni rasio inventory turnover melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Fahmi, 2014:77).

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Menurut Diana & Santoso (2016), profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Pengukuran profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio Return On Assets (ROA).

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saifuddin, 2014:91). Penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan atau annual report perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id.

Teknik analisis data berupa statistik deskriptif, yakni dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:169); dan selanjutnya melakukan beberapa pengujian statistik berupa: (1) Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi); (2) Uji Hipotesis (Analisis Linier Berganda, Uji Signifikansi Simultan/ Uji F, Uji Signifikansi Parsial/ Uji t, Koefisien Determinasi/ R²) (Ghozali, 2016).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data keuangan dari 34 perusahaan yang bergerak pada sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017. Sampel tersebut dipilih berdasarkan teknik purposive sampling, metode penetapan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut menunjukkan perusahaan yang telah dipilih sebagai sampel.

Tabel 1 Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
4.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
5.	BIPP	Bukit Darmo Property Tbk.
6.	BKSL	Sentul City Tbk. (<i>d.h Bukit Sentul Tbk.</i>)
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
9.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
10.	DILD	Intiland Development Tbk.
11.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
12.	EMDE	Megapolitan Development Tbk.
13.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
14.	GAMA	Gading Development Tbk.
15.	GMTD	Goa Makasar Tourism Development Tbk.
16.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.
17.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
18.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
19.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
20.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
21.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
22.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
23.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
24.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
25.	PPRO	PP Property Tbk.
26.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
27.	PUDP	Pudjati Prestige Tbk.
28.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
29.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
30.	RODA	Pikko Land Development Tbk.
31.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
32.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
33.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
34.	TARA	Sitara Propertindo Tbk.

Sumber: www.idx.co.id.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil uji statistik deskriptif sebagai gambaran umum dari variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	102	-3.25	35.89	5.7474	5.93691
Perputaran_Kas	102	.00000	63.22843	4.1925073E0	6.80526295
Perputaran_Piutang	102	.00001	3.77710E2	1.8355648E1	53.73783116
Perputaran_Persediaan	102	.0000001	2.2639869E5	2.227505695E3	2.2416034150E4
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Output SPSS 16

N adalah jumlah sampel yang digunakan, yakni 102 sampel sektor property dan real estate. Nilai minimum merupakan nilai terkecil dari seluruh sampel yang digunakan, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai terbesar dari sampel yang digunakan. Rata-rata (mean) adalah nilai rata-rata yang menggambarkan perbandingan jumlah nilai sampel

dengan banyaknya data (n) untuk masing-masing variabel. Standar deviasi menggambarkan penyebaran distribusi atau variabilitas yang ada.

Untuk profitabilitas nilai minimum -3,25; nilai maksimum 35,89; nilai mean 5,7474; dan nilai standar deviasi 5,93691. Perputaran kas nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum 63,22843; nilai mean 4,1925; nilai standar deviasi 6,8. Perputaran piutang nilai minimum 0,00001; nilai maksimum 377,71; nilai mean 18,3556; nilai standar deviasi 53,7378. Perputaran persediaan nilai minimum 0,0000001; nilai maksimum 226.398,69; nilai mean 2.227,505695; nilai standar deviasi 22.416,034150.

Uji Hipotesis: Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.758	.676		7.040	.000
Perputaran_Kas	.268	.092	.307	2.911	.004
Perputaran_Piutang	-.006	.012	-.054	-.513	.609
Perputaran_Persediaan	-1.082E-5	.000	-.041	-.422	.674

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,758 + 0,268 X_1 - 0,006X_2 - 0,00001082X_3$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Perputaran Piutang

X₃ = Perputaran Persediaan.

a = 4,758 artinya jika perputaran kas sebesar 0, perputaran piutang sebesar 0, dan perputaran persediaan sebesar 0, maka tingkat profitabilitas sebesar 4,758.

β₁ = 0,268 artinya jika perputaran kas meningkat sebesar 1 tingkatan dan perputaran piutang 0 serta perputaran persediaan 0, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,268. Hasil tersebut menunjukkan bahwa arah model regresi ini adalah positif di mana apabila semakin tinggi nilai perputaran kas maka akan semakin tinggi pula nilai profitabilitas.

β₂ = -0,006 artinya jika perputaran piutang meningkat sebesar 1 tingkatan dan perputaran kas 0 serta perputaran persediaan 0, maka profitabilitas akan menurun sebesar -0,006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa arah model regresi ini adalah negatif di mana apabila semakin tinggi nilai perputaran piutang maka akan semakin tinggi pula nilai profitabilitas.

$\beta_3 = -0,00001082$. artinya jika perputaran persediaan meningkat sebesar 1 tingkatan dan perputaran kas 0 serta perputaran piutang 0, maka profitabilitas akan menurun sebesar $-0,00001082$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa arah model regresi ini adalah negatif di mana apabila semakin tinggi nilai perputaran persediaan maka akan semakin tinggi pula nilai profitabilitas.

Uji Hipotesis: Uji signifikansi Simultan (uji statistik F)

Tabel 4 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	301.098	3	100.366	3.018	.033 ^a
Residual	3258.836	98	33.253		
Total	3559.934	101			

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Perputaran_Piutang, Perputaran_Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat hasil pengujian signifikansi simultan (uji statistik F) memiliki nilai Sig. sebesar 0,033 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang menandakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Hipotesis: Uji Signifikansi Parsial (uji statistik t)

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji statistic t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.758	.676		7.040	.000
Perputaran_Kas	.268	.092	.307	2.911	.004
Perputaran_Piutang	-.006	.012	-.054	-.513	.609
Perputaran_Persediaan	-1.082E-5	.000	-.041	-.422	.674

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas: Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,004 atau lebih kecil dari 0,05 atau 5% sehingga Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas: Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,609 atau lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga Ho

diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas: Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,674 atau lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Hipotesis: Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.291 _a	.085	.057	5.76658

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Perputaran_Piutang, Perputaran_Kas

Sumber: Output SPSS 16

Dari Tabel 6 didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,057 yang berarti 5,7% variasi perubahan profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sedangkan sisanya sebesar 94,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Pembahasan: Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, variabel perputaran kas memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, yaitu perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan pengujian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Diana & Santoso (2016), Putri & Musmini (2013), Widiasmoro (2017), Zannati & Nuriyani (2017), yang mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi yang dihasilkan dari variabel perputaran kas adalah positif sebesar 0,268 yang berarti bahwa variabel perputaran kas berpengaruh secara positif dimana ketika perputaran kas meningkat maka perusahaan tersebut akan memiliki profitabilitas yang meningkat pula.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang baik akan meningkat jika perputaran kas cepat. Hal itu sejalan dengan fenomena yang telah diungkapkan pada bagian pendahuluan, dimana perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi di dalam penggunaan kas dan akan meningkatkan keuntungan terhadap perusahaan.

Pembahasan: Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran piutang memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,609. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Sehingga, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang telah disampaikan, menurut teori perputaran piutang akan mempengaruhi profitabilitas

secara positif jika perputaran piutangnya lancar akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana & Santoso (2016), Rahayu & Susiowibowo (2014), Zannati & Nuriyani (2017) yang mengatakan bahwa perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas.

Hal tersebut dapat terjadi karena perputaran piutang dalam perusahaannya tidak lancar yang berarti piutang lama untuk tertagih dalam bentuk tunai sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan selain itu profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain selain perputaran piutang, dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,057 yang berarti ada 94,3% kemungkinan profitabilitas dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan: Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran persediaan memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,674. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sehingga, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang telah disampaikan, menurut teori perputaran persediaan akan mempengaruhi profitabilitas secara positif jika perputaran persediaan stabil akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana & Santoso (2016), Surya, Ruliana & Soetama. (2017), Zannati & Nuriyani (2017) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Hal tersebut dapat terjadi karena perputaran persediaan dalam perusahaan tidak stabil dan semakin rendah sehingga dapat memperbesar risiko terhadap kerugian yang terjadi karena peningkatan harga atau karena perubahan selera konsumen, selain itu juga dapat menambahkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaannya sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas selain itu profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain selain perputaran persediaan, dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,057 yang berarti ada 94,3% kemungkinan profitabilitas dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan: Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi $0,033 < \alpha (0,05)$.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Perputaran kas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat perputaran kas maka akan semakin baik karena akan semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan semakin tinggi profit yang didapat oleh perusahaan. Perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi karena perputaran piutang dalam perusahaannya tidak lancar yang berarti piutang lama untuk tertagih dalam bentuk tunai sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan selain itu profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Perputaran persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal itu dapat terjadi karena

perputaran persediaan dalam perusahaan tidak stabil dan semakin rendah sehingga dapat memperbesar risiko terhadap kerugian yang terjadi karena peningkatan harga atau karena perubahan selera konsumen, dan juga dapat menambahkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaannya sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas selain itu profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Sedangkan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan hasil penelitian ini, sebaiknya perusahaan pada sektor property dan real estate dapat lebih memperhatikan dalam pengelolaan piutang dan persediaannya agar tercapainya profitabilitas tinggi. Karena dengan memaksimalkan pengelolaan piutang dan persediaan akan menghasilkan pengaruh yang signifikan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Investor perlu memperhatikan profitabilitas suatu perusahaan, karena untuk mengukur suatu perusahaan baik secara keuangan perlu dilihat dari profitabilitas perusahaan dan pengaruh apa yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan adalah tingkat perputaran kas. Sebaiknya untuk para peneliti selanjutnya dapat meneliti pada perusahaan lain selain sektor property dan real estate, serta dapat juga menambahkan periode waktu, dan meneliti dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, P. A. & Santoso, H. B. (2016). Pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajeme*, 5(3).
- Fahmi, I. (2014). Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ichwan, F. Y. & Widyawati, D. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu& Riset Akuntansi*, 4(6), hal.1-19.
- Putri, R. & Musmini, L. S. (2013). Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2), hal 143.
- Rahayu, A. E. & Susiowibowo, J. (2014). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*, 2(4).
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Yogyakarta: BPFPE.
- Saifuddin, A. (2014). Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Surya, S., Ruliana, R. & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), hal 313-332.
- Widiasmoro, R. (2017). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas/ ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(3).
- Zannati, R. & Nuriyani. (2017) Pengaruh perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor food and beverages tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(3), hal 422 – 432.